

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melalui penelitian tindakan kemitraan (*Collaborative Action Research*).

Menurut Carr dan Kemmis dalam Natawidjaya (1997).

“Maksud penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelaahan atau inkuri melalui refleksi diri yang dilakukan oleh peserta kegiatan pendidikan tertentu (mis : guru, kepala sekolah, siswa, situasi sosial, pendidik) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran serta keabsahan dari : a) praktek sosial (kependidikan yang mereka lakukan sendiri b) pemahaman mereka mengenai praktek-praktek tersebut c) situasi kelembagaan tempat praktek-praktek itu dilaksanakan”.

Natawidjaya (1977: 3) “untuk memperkenalkan atau pembaharuan atau inovasi tertentu yang perkiraan dapat diterapkan dalam sistem kerja dan meningkatkan mutu pelaksanaan kerja dinamakan (*Collaborative Action Research*) atau penelitian tindakan kemitraan”.

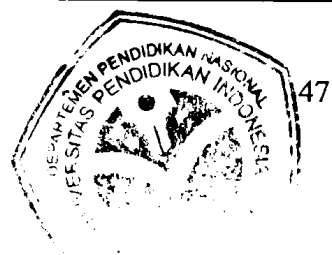
Dasar pertimbangan dari pendekatan ini yaitu untuk mengembangkan program bimbingan karir yang sistematis sesuai dengan kebutuhan siswa tunarungu. Hal tersebut dilaksanakan dengan tujuan agar program yang

dirumuskan mampu menyentuh aspek kebutuhan siswa tunarungu dan kemampuan personil SLB-B dalam pelaksanaan bimbingan karir. Kerjasama pendekatan kemitraan ini dilakukan antara peneliti, guru pembimbing, guru keterampilan dan kepala sekolah, peran semuanya sama sebagai peneliti selama penelitian berlangsung. Sesuai dengan pendekatan yang diajukan dalam penelitian ini, maka peneliti bersama-sama untuk merencanakan, menyusun, melaksanakan serta mengevaluasi pelaksanaan bimbingan karir di SLB-B YP3ATR Cicendo Bandung, dalam upaya membantu mengembangkan dan meningkatkan potensi anak tunarungu dalam merencanakan masa depan.

B. Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian

Penelitian ini, ditetapkan SLB-B YP3ATR Bandung sebagai subyek penelitian. Dasar penetapan SLB-B sebagai subyek penelitian adalah sekolah yang khusus mendidik anak yang mempunyai kelainan pendengaran (tunarungu) yang pertama di Indonesia, dan sudah banyak meluluskan siswa tunarungu yang bisa mandiri serta sekolah tersebut sebagai contoh bagi sekolah lainnya di dalam pengembangan pendidikan tunarungu. Pemilihan subjek penelitian didasarkan atas pertimbangan mampu memberikan informasi guna penelitian.

Menurut Moleong (1993: 165-166) “diantara pertimbangan yang diambil peneliti adalah subjek yang dipilih dianggap mampu memberikan informasi seluas mungkin mengenai fenomena yang terjadi sesuai fokus penelitian”.



Subyek penelitian terdiri dari siswa tunarungu jenjang lanjutan SLTPLB berjumlah 5 orang dan SMLB berjumlah 2 orang, Kepala sekolah 1 orang, guru pembimbing 2 orang, guru mata pelajaran keterampilan 2 orang, wali kelas 2 orang, dan orang tua siswa 2 orang. Data dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1
RESPONDEN PENELITIAN

No	Subyek	Jumlah	Keterangan
1	Siswa kelas SLTPLB	5	
2	Siswa kelas SMLB	2	
3	Kepala Sekolah	1	
4	Guru kelas	2	
5	Guru Pembimbing	2	
6	Guru keterampilan	2	
7	Orang tua	2	
	Jumlah	16	

Berdasarkan tabel di atas, maka subyek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa untuk mendukung data tentang kebutuhan-kebutuhan akan karir,

menyadari akan potensi, minat, realitas tentang dunia kerja, memiliki keinginan mengembangkan diri dan menghubungkan dengan dunia kerja dan kepala sekolah, guru kelas, guru keterampilan, guru pembimbing dan orang tua untuk mendukung pengembangan program bimbingan karir. Pengembangan program tersebut meliputi kebutuhan akan karir, materi bimbingan karir, pelaksanaan dan bentuk evaluasi yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan bimbingan karir.

C. Prosedur Penelitian

Sesuai dengan tujuan yang akan dicapai yaitu tersusunnya suatu program bimbingan karir, prosedur penelitian yang dilakukan melalui empat tahap kegiatan, yaitu : 1) tahap merencanakan kegiatan penelitian, 2) tahap menyusun pengembangan program bimbingan karir, 3) tahap uji kelayakan, 4) tahap mengevaluasi program.

Secara lebih operasional keempat tahapan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1) Tahap merencanakan kegiatan penelitian

Tahap ini sebagai tahap awal pengembangan program bimbingan karir. Kegiatan tahap merencanakan ini meliputi (a) pemotretan tentang kondisi obyektif di lapangan, (b) mengkaji kerangka teoretis pengembangan program BK berorientasi kebutuhan karir, (c) merumuskan ketentuan formal pelaksanaan bimbingan karir, (d) mengadakan assesment tentang karakteristik tunarungu, penyebab ketunarunguan, test pendengaran, serta kebutuhan-kebutuhan akan karir

kesemuanya itu dilaksanakan oleh peneliti dan guru pembimbing (kolaboratif), dapat dilihat dalam lampiran format satu, (e) pengumpulan data tentang kebutuhan-kebutuhan siswa tunarungu akan karir. Kegiatan ini dilakukan peneliti dan pembimbing (kolaboratif) dengan menggunakan angket/wawancara kepada siswa, tetapi dalam pelaksanaannya angket/wawancara itu dibimbing oleh peneliti dan guru pembimbing kalau-kalau ada kata, kalimat yang tidak dimengerti (abstrak) dijelaskan dengan bahasa oral dan isyarat. Angket/wawancara dapat dilihat dalam lampiran dua.

2) Tahap menyusun pengembangan program bimbingan karir

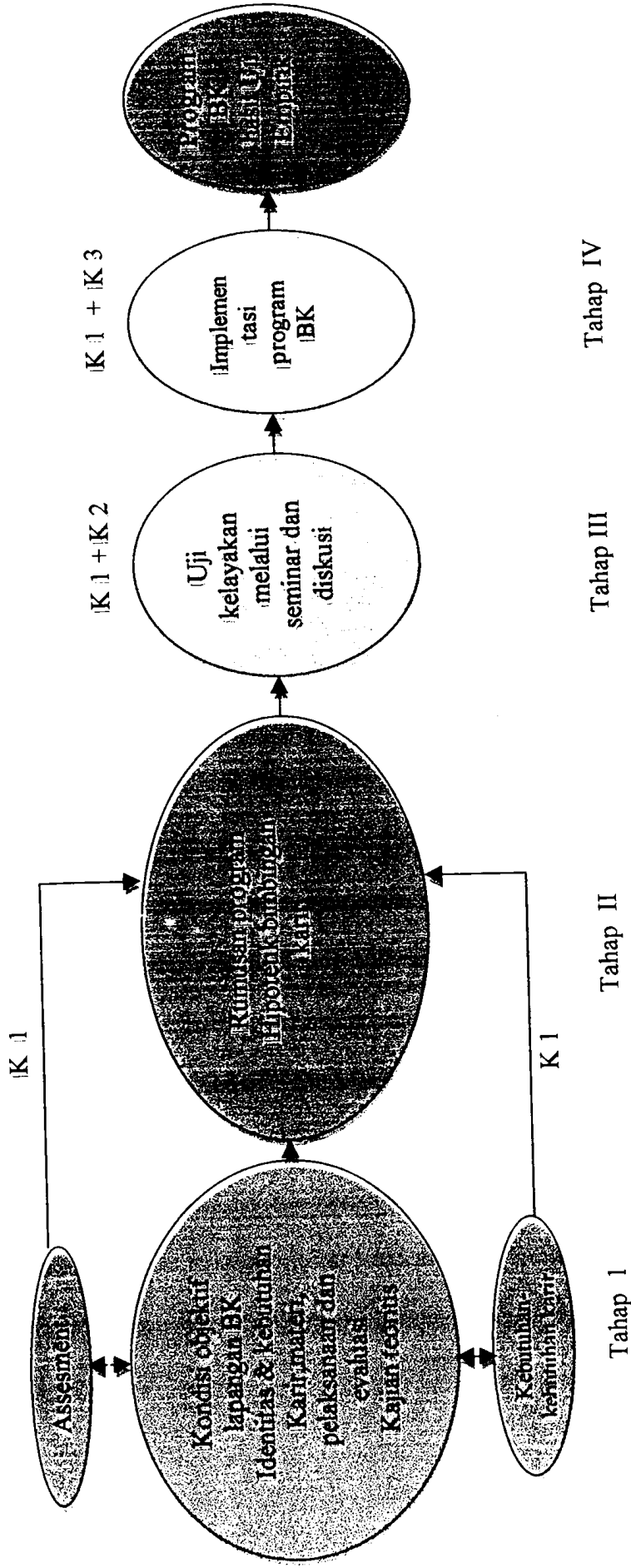
Tahap ini meliputi kegiatan (a) menyusun hasil assesmen dan kebutuhan-kebutuhan siswa akan karir, (b) menyusun pengembangan program bimbingan karir berdasarkan kajian teoretis, kondisi objektif di lapangan, dan kajian ketentuan formal pelaksanaan, (c) mengembangkan materi bimbingan karir yang diberikan oleh guru pembimbing didampingi oleh peneliti (kolaboratif) untuk membekali upaya membantu mengembangkan dan meningkatkan potensi anak tunarungu dalam merencanakan masa depannya, (d) menentukan kegiatan pelaksanaan yang diberikan pembimbing/peneliti untuk membekali siswa tunarungu bisa mandiri, (e) menentukan bentuk evaluasi yang digunakan pembimbing/peneliti untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan bimbingan karir yang diberikan.

3) Tahap Ketiga Uji Kelayakan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini dimaksudkan untuk lebih memantapkan hasil yang diperoleh dalam penelitian. Kegiatan yang dilaksanakan (a) uji validasi konsensual program hipotetik, (b) menyusun program uji validasi konsensual, dilaksanakan seminar/diskusi yang diikuti oleh guru, guru pembimbing, guru keterampilan, orang tua, personal PLB yang terkait serta peserta lainnya yang terkait, (c) validasi menekankan segi program yang dihasilkan dan uji kelayakannya dinilai oleh pengamat yang dianggap ahli.

4) Tahap Keempat Evaluasi Program

Berdasarkan uji kelayakan, peneliti bersama guru pembimbing (kolaboratif) melakukan, (a) menyusun rencana uji lapangan di SLB-B, (b) mengimplementasikan program, dan (c) merumuskan program sehingga akhirnya tersusun program bimbingan karir bagi siswa tunarungu di SLB-B YP3ATR. Berdasarkan tahapan pengembangan program bimbingan karir bagi siswa tunarungu tersebut, maka rancangan penelitian dapat digambarkan pada bagan 3 di bawah ini.



- Keterangan :
- K 1 : Kolaborasi
 - K 2 : Validasi konsensual (seminar)
 - K 3 : Implementasi

Bagan 3

RANCANGAN PENGEMBANGAN PROGRAM BIMBINGAN KARIR

D. Teknik Pengumpulan Data dan Pengembangan Instrumen Penelitian

Penelitian ini memerlukan data tentang kondisi obyektif lapangan yang akan dijadikan dasar untuk mengembangkan program bimbingan karir. Data kondisi obyektif di lapangan tersebut akan digunakan teknik pengumpulan data, yaitu teknik angket, teknik wawancara, teknik observasi lapangan dan studi dokumentasi. Dari setiap jenis instrumen tersebut, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Teknik Angket

Teknik angket ini dalam rangka studi pendahuluan untuk memperoleh kejelasan tentang kondisi obyektif lapangan pelaksanaan bimbingan karir, sehingga dapat membantu memudahkan pengumpulan data baik melalui wawancara maupun observasi sebagai data utama dalam penelitian ini. Angket ini merupakan perangkat pernyataan tertulis yang harus dijawab oleh guru pembimbing dan siswa kalau pernyataan yang sesuai dengan apa yang diharapkan pilih salah satu pernyataan itu dengan ditandai (v). Hal-hal yang ditanyakan dalam angket ini meliputi : kondisi obyektif di lapangan tentang pelaksanaan bimbingan karir (kepada guru), dan kepada siswa identitas siswa, karakteristik, kebutuhan akan karir dan materi yang menggambarkan profil aspek perkembangan karir. (pemberian angket kepada siswa ini dibimbing oleh pembimbing dan peneliti jikalau ada kata/kalimat yang tidak dimengerti, abstrak).



2. Teknik Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah, guru, teknik ini digunakan dalam bentuk komunikasi langsung, dalam wawancara biasanya terjadi tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berpijak pada tujuan penelitian. Untuk maksud demikian, maka peneliti menggunakan pedoman wawancara yang meliputi : a) program bimbingan karir yang selama ini digunakan, b) pelaksanaan layanan bimbingan karir, bagaimana pembimbing memahami diri siswa tunarungu mengenai karakteristik, akibat ketunarunguan, minat, bakat, mengetahui pendengaran siswa dan kebutuhan akan karir, bagaimana pembimbing memberikan bantuan kepada siswa dan bagaimana pembimbing mengevaluasi pelaksanaan bimbingan karir.

Sedangkan pertanyaan yang berkaitan dengan perkembangan program. Isi wawancara meliputi identitas siswa dan kebutuhan siswa tunarungu yang menunjang karir, materi apa yang diberikan dalam bimbingan karir, kegiatan pelaksanaan layanan bimbingan karir apa yang perlu diberikan untuk siswa tunarungu bisa mandiri dan bentuk evaluasi apa yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan layanan bimbingan karir yang diberikan. Adapun wawancara dengan siswa bermaksud memperoleh informasi tentang bagaimana kebutuhan siswa akan karir, siswa menyadari dirinya, siswa mempunyai keinginan mengembangkan tentang karir dan siswa dapat menghubungkan dengan dunia kerja (pedoman wawancara ini digunakan sama dengan angket kepada siswa).

3. Teknik Observasi

Teknik observasi ini digunakan untuk mengamati dan mencatat secara cermat terhadap obyek penelitian, baik pada saat mengadakan wawancara maupun pada saat membimbing siswa tunarungu. Hal ini dimaksudkan untuk mengecek kebenaran informasi yang diperoleh melalui wawancara. Disamping itu peneliti ingin memperoleh data yang lebih akurat mengenai kegiatan pelaksanaan bimbingan karir yang dilaksanakan guru pembimbing.

4. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang program-program kegiatan bimbingan karir yang telah dibuat oleh pembimbing. Perolehan data melalui dokumen yang relevan sangat membantu di dalam melengkapi data yang mungkin tidak atau sulit diungkap melalui teknik lain. Dokumen yang dikumpulkan meliputi kurikulum, buku pribadi siswa, hasil pemeriksaan pendengaran dari dokter THT dan pelengkapan administrasi.

E. Teknik Analisis Data

Langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah melakukan teknik analisis data merupakan proses mengatur urutan data sesuai dengan tema berdasarkan urutan kerja, menurut Moleong (1994: 103) "Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola kategori dan satuan urutan dasar".

Pendekatan yang dapat dijadikan pijakan peneliti dalam melakukan analisis data adalah peneliti melakukan analisis data sewaktu di lapangan ketika pengumpulan data sedang berlangsung dan setelah proses pengumpulan data selesai.

Tetapi supaya lebih akurat lagi dalam menganalisis data-data yang dihimpun, peneliti mengikuti langkah-langkah yang biasa digunakan Nasution, (1992: 129) yaitu 1) reduksi data, 2) penyajian data, dan 3) mengambil kesimpulan dan verifikasi.

1) Reduksi data

Data yang terkumpul dari lapangan, kemudian dilakukan seleksi, pemokusan, penyederhanaan dan abstraksi sehingga data mentah yang berhasil dikumpul tersebut melalui kegiatan reduksi ini dapat dipilih dan dipilih mana yang dianggap penting kemudian disusun secara sistematis sehingga mudah dikendalikan.

2) Penyajian data

Data yang telah direduksi tersebut yang berhubungan dengan fokus masalah kemudian disajikan dalam bentuk narasi-narasi singkat untuk mempermudah pemahaman terhadap aspek-aspek yang terhadap dalam penelitian ini. Cara ini dapat memudahkan peneliti dalam mengambil kesimpulan.

3) Kesimpulan dan verifikasi

Dilakukan sejak ada data yang dikumpulkan. Awalnya memang masih kabur, bias, diragukan, tetapi pada tahap berikutnya karena datanya terus bertambah, maka pada akhirnya dapat diambil suatu kesimpulan yang lebih *grounded*. Melalui kesimpulan dan verifikasi ini data yang belum jelas maknanya, diharapkan memperoleh temuan-temuan dan penilaian yang dianggap representatif.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, maka peneliti melakukan analisis data selama penelitian dilaksanakan. Aktivitas yang dilakukan peneliti, dimulai dengan proses penyusunan, pengkategorian, atau mengklasifikasikan data dalam rangka mencari suatu pola atau tema, dan pada akhirnya sekaligus memahami makna yang terkandung di dalamnya. Berdasarkan hal tersebut diharapkan didapat temuan yang berdasar pada *grounded* atas data lapangan. Selanjutnya upaya untuk mengembangkan temuan berdasarkan data lapangan inilah yang menjadi ciri dalam penelitian kualitatif. Analisis data pada saat penelitian dilakukan peneliti dengan cara merekam data lapangan, melakukan member check kepada subjek penelitian (guru pembimbing) untuk mengecek kebenaran laporan yang telah di susun, selanjutnya diadakan perbaikan sesuai dengan saran dan masukannya. Melakukan triangulasi dalam rangka memperoleh keabsahan data, dan melakukan penyempurnaan analisis. Dilanjutkan menyusun kecenderungan-kecenderungan yang timbul sesuai dengan proses dan jenis data yang didapatkan untuk menangkap makna yang terkandung di dalamnya.

Analisis setelah dilapangan, maka dari data yang telah dikumpulkan dilakukan 1) reduksi data, yaitu merangkum laporan lapangan, mencatat dan memasukan ke dalam file, mengklasifikasikan sekaligus menemukan kecenderungan-kecenderungan yang timbul sesuai dengan fokus penelitian, 2)menunjukkan data sehingga hubungan data yang satu dengan data yang lainnya menjadi jelas dan saling membentuk satu kesatuan yang utuh, membandingkan sekaligus menganalisisnya secara lebih mendalam untuk memperoleh makna dan temuan sebagai dasar untuk menyusun tesis, 3) menarik kesimpulan dan verifikasi data yang belum jelas maknanya, dilakukan *peer debriefing* dengan teman peneliti yaitu Dosen PLB-FIP-UPI yang sudah lulus S 2 diharapkan memperoleh temuan-temuan dan penilaian yang diharapkan.





1000
1000
1000
1000
1000

1000
1000
1000
1000
1000